

Pembelajaran dari Pengalaman Audit Lapangan pada Kantor Akuntan Publik BYSA dan Kantor Akuntan Publik Sophian Wongsargo

Tazkia Maulida Zahra *¹
Nadia Lailaturrohmah ²
Silfana Laila Khamidah ³
Frisca Aulia Anastasya ⁴
Mohammad Rafa Madifal Mustofa ⁵
Mashilal ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

*e-mail : tazkiamaulidazahra@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran yang diperoleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang melalui pengalaman magang di Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suziye, Arie (BYSA) dan Kantor Akuntan Publik Sophian Wongsargo Semarang yang dilaksanakan pada Januari hingga April 2026. Kegiatan magang dilakukan dengan pendekatan praktik langsung di lapangan, di mana mahasiswa terlibat dalam berbagai prosedur audit seperti cash opname, stock opname, tracing, pencatatan jurnal transaksi, serta penyusunan kertas kerja audit. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik kerja nyata, serta mengembangkan kompetensi teknis dan soft skills seperti ketelitian, komunikasi, kerja sama tim, dan sikap profesional. Selain itu, berbagai kendala yang dihadapi di lapangan, seperti ketidaklengkapan dokumen klien dan selisih data persediaan, menjadi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, kegiatan magang ini memberikan kontribusi nyata dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis sebagai persiapan memasuki dunia kerja di bidang audit.

Kata kunci : audit lapangan, pembelajaran, pengalaman, kantor akuntan publik audit

Abstract

This activity aims to describe the learning experiences gained by students of the Islamic Accounting Study Program at UIN Walisongo Semarang through an internship program at the Public Accounting Firm of Bayudi, Yohana, Suziye, Arie (BYSA) and the Public Accounting Firm of Sophian Wongsargo Semarang, conducted from January to April 2026. The internship was carried out through direct field practice, where students were involved in various audit procedures such as cash opname, stock opname, transaction tracing, journal entry recording, and audit working paper preparation. During the internship, students gained practical experience in bridging academic knowledge with real-world professional practice, while also developing both technical competencies and soft skills such as accuracy, communication, teamwork, and professionalism. Challenges encountered in the field, including incomplete client documents and discrepancies in inventory data, provided valuable learning experiences in enhancing analytical thinking and problem-solving skills. Therefore, this internship program contributes significantly to preparing students for professional work in the auditing field.

Keywords : field audit, learning, experience, public accounting firm audit

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi serta meningkatnya kompleksitas dunia bisnis, profesi akuntan publik memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga keandalan dan integritas informasi keuangan. Laporan keuangan yang telah melalui proses audit independen menjadi dasar kepercayaan bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditor, regulator, maupun masyarakat luas. Dengan demikian, kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyangkut tanggung jawab terhadap akuntabilitas publik secara menyeluruh.

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan, dan perkembangannya sejalan dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan (Koerniawan, 2021). Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor tidak cukup hanya mengandalkan pemahaman

teoritis, tetapi juga harus memiliki keterampilan praktis yang diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan. Pengalaman kerja auditor dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang membentuk dan mengembangkan perilaku auditor melalui interaksi dengan berbagai tugas dalam periode tertentu. Proses ini mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi risiko audit, menilai bukti audit, serta menyampaikan hasil audit secara efektif kepada para pemangku kepentingan.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pemberian teori, tetapi juga menyediakan pengalaman praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu bentuk upaya untuk menjawab tuntutan tersebut adalah melalui program magang mahasiswa yang berperan sebagai penghubung antara pengetahuan akademik dan keterampilan praktis di dunia kerja. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang, misalnya, tidak hanya dibekali pemahaman mengenai prinsip-prinsip akuntansi konvensional dan syariah, tetapi juga didorong untuk merasakan secara langsung dinamika dunia kerja melalui kegiatan magang, salah satunya di Kantor Akuntan Publik (Hartono et al., 2025).

Mahasiswa yang menjalani kegiatan magang tidak hanya mempelajari teori, konsep dasar, maupun studi kasus, tetapi juga langsung dihadapkan pada kondisi nyata yang sering terjadi di dunia kerja. Melalui pengalaman magang tersebut, mahasiswa memperoleh wawasan baru mengenai penerapan teori yang telah dipelajari dalam praktik kerja sesungguhnya. Selama menjalani magang, mahasiswa akan menemui berbagai tantangan yang tidak selalu memiliki solusi pasti. Mereka dituntut untuk mampu beradaptasi dengan ritme kerja yang cepat, budaya organisasi yang berbeda dari lingkungan perkuliahan, serta ekspektasi pimpinan yang kerap menimbulkan tekanan dalam menyelesaikan tugas. Tekanan yang umum dihadapi di tempat kerja antara lain tuntutan penyelesaian pekerjaan sesuai tenggat waktu serta pengambilan keputusan secara cepat dan tepat, yang menjadi pengalaman pembelajaran yang tidak sepenuhnya dapat disimulasikan di dalam perkuliahan (Yusuf et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman dan pembelajaran mahasiswa selama melaksanakan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik, serta memahami kontribusi kegiatan tersebut dalam membentuk kesiapan dan profesionalisme sebagai calon auditor.

METODE

Kegiatan Magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bayudi, Yohana, Suzy, Arie dan KAP Sophian Wongsargo dilaksanakan pada 5 Januari hingga 11 April 2026 yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pelaksanaan program ini menerapkan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan dosen pembimbing dimana mahasiswa dapat belajar secara langsung mengenai dunia professional kerja dalam audit.

Tahapan magang diawali dengan pembekalan, meliputi pengenalan lingkungan kerja, pengenalan diri kepada seluruh staff KAP serta pembahasan pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas seorang auditor sebagai bekal sebelum terjun ke lapangan. Selanjutnya, mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas audit seperti cash opname, stock opname, vouching, tracing, verifikasi aset, penyusunan konfirmasi bank, serta penyusunan laporan keuangan, dibawah bimbingan staff professional agar sesuai dengan standar audit. Mahasiswa juga mengikuti kegiatan audit lapangan untuk memperoleh pengalaman nyata dan pembelajaran, termasuk dalam pengumpulan bukti audit dan berinteraksi dengan klien.

Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman tetapi juga pembelajaran didalam audit lapangan, seperti komunikasi, kerjasama tim, dan profesionalisme. Dengan pelaksanaan yang sistematis mulai dari pembekalan hingga terjun langsung ke lapangan, program magang ini diharapkan mampu memberikan bekal pembelajaran bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan magang yang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suziye, Arie Semarang dan Kantor Akuntan Publik Sophian Wongsargo Semarang yaitu:

1. Tahap Awal Pelaksanaan Program Magang

Tahap awal pelaksanaan magang diawali dengan kegiatan penyerahan mahasiswa oleh dosen pembimbing kepada pihak Kantor Akuntan Publik (Gambar 1 & 2), yang disambut dengan baik oleh kedua belah pihak. Mahasiswa kemudian diperkenalkan dengan lingkungan kerja serta berbagai aktivitas yang dilakukan auditor. Melalui tahap awal ini, mahasiswa mulai memahami bahwa kegiatan magang merupakan bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan teori perkuliahan dengan pengalaman langsung di dunia kerja.



Gambar 1.

Penyerahan mahasiswa magang oleh dosen pembimbing dengan pembimbing KAP BYSA



Gambar 2.

Penyerahan mahasiswa magang oleh dosen pembimbing dengan pembimbing KAP Sophian Wongsargo

2. Implementasi Kegiatan Audit Selama Magang di KAP Bayudi, Yohana, Suziye, Arie Semarang dan KAP Sophian Wongsargo Semarang

Melalui program magang yang dilaksanakan, mahasiswa terlibat dalam berbagai tugas audit yaitu:

a. Cash Opname

Menurut (Rosidah & Andayani, 2025), kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang meliputi uang tunai, baik dalam bentuk kertas maupun logam, serta berbagai instrumen lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dan tersedia untuk digunakan sewaktu-waktu. Kas memiliki karakteristik utama berupa Tingkat likuiditas yang paling tinggi dibandingkan dengan

aset lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat langsung dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Cash opname merupakan proses pemeriksaan fisik terhadap kas, baik dalam bentuk uang kertas, logam, maupun instrumen lain, yang kemudian dibandingkan dengan catatan akuntansi untuk memastikan kesesuaian antara saldo fisik dan pembukuan perusahaan. Proses ini penting dalam menjaga transparansi laporan keuangan serta mendeteksi adanya selisih kas sejak dini (Wea et al., 2026).

Dalam pelaksanaan cash opname, mahasiswa terlibat dalam proses cash opname dengan menghitung kas secara fisik dan membandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dan memastikan bahwa tidak ada selisih dalam perhitungan tersebut. Dari kegiatan ini, mahasiswa memperoleh keterampilan teknis berupa pemahaman mengenai prosedur cash opname, pemeriksaan fisik kas, serta pencocokan antara kas yang tersedia dengan catatan akuntansi.

Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan dalam mengidentifikasi selisih kas dan memahami pengendalian internal perusahaan. Sementara itu, soft skills yang berkembang meliputi ketelitian, kemampuan analisis serta kecermatan dalam mendeteksi potensi kesalahan maupun kecurangan.

b. Stock Opname

Stock opname merupakan kegiatan perhitungan secara langsung terhadap persediaan barang yang terdapat di gudang dan biasanya dilakukan secara rutin, baik pada awal maupun akhir periode tertentu (Zahra & Supriadi, 2021). Secara umum, stock opname diartikan sebagai proses pengecekan ulang persediaan dengan membandingkan antara data yang tercatat dalam sistem dengan kondisi aktual di lapangan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam pengelolaan persediaan karena berfungsi untuk menjaga keandalan data serta kualitas pengelolaan barang. Selain itu, stock opname juga berperan sebagai bentuk pengendalian internal perusahaan dalam memantau aset yang dimiliki dan memastikan pengelolaannya berjalan dengan baik.

Tujuan utama dilakukannya stock opname adalah untuk memastikan kesesuaian antara jumlah persediaan yang tercatat dengan kondisi sebenarnya. Apabila ditemukan adanya selisih, baik berupa kelebihan maupun kekurangan, maka perlu dilakukan pemeriksaan ulang untuk mengetahui penyebabnya, seperti kemungkinan adanya transaksi yang belum dicatat atau kesalahan dalam proses pencatatan. Jika selisih tersebut tetap terjadi, maka perusahaan perlu melakukan penyesuaian dalam pencatatan akuntansi, terutama untuk selisih kekurangan yang akan dibebankan sebagai kerugian.



Gambar 3. stock opname

Mahasiswa melakukan stock opname (Gambar 3) pada Perusahaan dealer mobil dengan melakukan stock opname sparepart, oli dan mobil di beberapa cabang Perusahaan tersebut. Dalam melakukan stock opname, mahasiswa didampingi oleh auditor internal dan kepala gudang di setiap cabang, dengan melakukan penyesuaian antara jumlah persediaan yang tercatat pada kartu stok dengan data yang terdapat dalam sistem inventory.

Namun, pada gudang sparepart sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah fisik barang dengan data sistem yang berlangsung secara berulang. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius karena dapat menyebabkan ketidakakuratan laporan persediaan dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Apabila ditemukan selisih antara jumlah persediaan atau nilai kas persediaan, maka perusahaan harus mengulang pengecekan untuk mengetahui apakah terdapat kemungkinan transaksi yang belum dicatat atau pada saat melakukan pencatatan terjadi suatu kesalahan. Namun jika yang ditemukan adalah selisih kurang biasanya ada dua kemungkinan yaitu, membuat jurnal penyesuaian atas kekurangan tersebut dan kemudian akan dibebankan pada Perusahaan (Jeremi & Herwanto, 2021)

c. Tracing

Tracing merupakan salah satu prosedur audit substantif yang digunakan untuk menelusuri alur suatu transaksi dari dokumen sumber hingga tercatat dalam laporan keuangan. Berbeda dengan vouching yang dilakukan dengan menelusuri dari catatan akuntansi ke dokumen pendukung (backward testing), tracing dilakukan dari dokumen sumber menuju pencatatan (forward testing), sehingga lebih menitikberatkan pada pengujian asersi kelengkapan (completeness). Dengan demikian, prosedur tracing bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang benar-benar terjadi telah dicatat secara lengkap dan tidak ada yang terlewat dalam pembukuan entitas.

Dalam praktik magang di Kantor Akuntan Publik (KAP), tracing dilaksanakan sebagai bagian dari prosedur pengujian substantif yang komprehensif. Proses audit dilakukan untuk menjamin keandalan laporan keuangan melalui berbagai langkah, seperti pemeriksaan dokumen transaksi, verifikasi fisik atas kas dan persediaan, konfirmasi piutang dan utang kepada pihak ketiga, serta rekonsiliasi saldo bank guna memastikan kesesuaian dengan catatan akuntansi.

Selain itu, auditor juga melakukan analisis perbandingan antara data keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan (Anggraini & Aristi, 2024). Secara teknis, tracing diawali dengan pengumpulan dokumen sumber dari klien, seperti surat jalan, faktur penjualan, atau bukti pembelian, kemudian ditelusuri secara sistematis ke dalam jurnal, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan akhir. Seluruh proses ini didokumentasikan dalam kertas kerja audit sebagai bukti pelaksanaan prosedur.

Dalam pelaksanaannya, tracing sering menghadapi kendala berupa ketidaklengkapan dokumen dari pihak klien. Salah satu permasalahan yang muncul adalah hilangnya dokumen pendukung dalam bentuk fisik saat proses vouching berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, auditor dapat meminta dokumen dalam format digital kepada klien. Kondisi ini menuntut kemampuan komunikasi yang baik dari mahasiswa magang agar dapat berkoordinasi secara efektif dengan klien tanpa mengurangi kualitas dan integritas prosedur audit.

Lebih lanjut, hasil kajian praktik di KAP menunjukkan perlunya peningkatan dalam sistem pengendalian internal, ketelitian pencatatan, serta validasi transaksi, guna mendukung terciptanya standar praktik audit yang lebih efisien dan dapat diimplementasikan secara luas oleh KAP lainnya.



Gambar 4.

d. Penyusunan dan Pencatatan Jurnal Transaksi Klien

Jurnal merupakan catatan transaksi harian yang disusun secara kronologis berdasarkan tanggal kejadian serta didukung oleh bukti dan data yang relevan. Sebagai *book of original entry*, jurnal menjadi tempat pertama kali transaksi dicatat, termasuk penyesuaian tertentu. Informasi yang tercantum di dalamnya meliputi tanggal transaksi, akun yang terpengaruh, serta posisi debit dan kredit. Proses pencatatan ini dikenal sebagai penjurnalan. Mengingat perannya yang mendasar, kesalahan dalam penjurnalan dapat berdampak luas, mulai dari ketidakakuratan buku besar hingga kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan Perusahaan (Wicaksana, 2024).

Selama kegiatan magang, penulis terlibat langsung dalam proses penjurnalan, khususnya dalam mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara sistematis dan teliti. Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat seluruh transaksi masuk, seperti pendapatan dari penjualan, sedangkan jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat berbagai transaksi biaya atau beban (Mohamadi, 2026). Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis mengenai pentingnya ketelitian dan konsistensi dalam pencatatan akuntansi.

Sebagai tahap awal dalam siklus akuntansi, jurnal berperan sebagai penghubung antara transaksi dan buku besar. Jurnal memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi pencatatan, historis, analisis, instruktif, dan informatif, yang dalam kegiatan magang dapat dipahami melalui praktik langsung (Wicaksana, 2024).

Pertama, fungsi pencatatan menekankan bahwa seluruh transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, harus dicatat secara lengkap. Pencatatan yang rinci mempermudah pengelolaan keuangan, meningkatkan kerapian data, serta menyediakan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan (Mohamadi, 2026). Dalam praktik magang, penulis mencatat berbagai dokumen transaksi seperti kuitansi, faktur, serta bukti kas masuk dan keluar sesuai prosedur yang berlaku.

Kedua, fungsi historis menjadikan jurnal sebagai catatan kronologis aktivitas keuangan perusahaan (Kamal, n.d.). Penyusunan berdasarkan urutan waktu memudahkan penelusuran kembali transaksi saat diperlukan, baik untuk keperluan verifikasi maupun pelaporan.

Ketiga, fungsi analisis mengharuskan setiap transaksi ditelaah terlebih dahulu sebelum dicatat. Dalam praktiknya, setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas harus melalui proses otorisasi serta didukung oleh bukti yang sah (Prastowo et al., 2024). Selama magang, penulis melakukan analisis terhadap setiap transaksi untuk menentukan akun yang tepat serta memastikan pencatatan debit dan kredit sesuai dengan prinsip akuntansi.

Keempat, fungsi instruktif menunjukkan bahwa jurnal menjadi dasar dalam proses pemindahan data ke buku besar (Wicaksana, 2024). Setiap pencatatan dalam jurnal berfungsi sebagai perintah untuk melakukan posting ke akun terkait. Oleh karena itu, ketepatan dalam penjurnalan sangat memengaruhi keakuratan data pada buku besar.

Kelima, fungsi informatif menjadikan jurnal sebagai sumber informasi keuangan yang penting. Sistem pencatatan yang baik memungkinkan perusahaan mengelola arus kas secara efektif, memantau kondisi keuangan dengan lebih akurat, serta memperkuat pengendalian internal (Joker & Rajagukguk, 2025). Melalui pengalaman magang, penulis memahami bahwa kelengkapan dan ketepatan jurnal sangat berperan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan.

e. Penyusunan Kertas Kerja (Worksheet)

Dalam pelaksanaan pemeriksaan umum (general audit), Kantor Akuntan Publik wajib berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik. Seluruh prosedur audit yang dilakukan beserta temuan-temuannya harus didokumentasikan dalam kertas kerja pemeriksaan. Berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (SA Seksi 339 paragraf 03), kertas kerja didefinisikan sebagai catatan yang disusun oleh auditor terkait prosedur audit yang dilakukan, pengujian yang dijalankan, informasi yang diperoleh, serta kesimpulan yang dihasilkan selama proses audit (Marunduh, 2016).

Kertas kerja mencakup seluruh informasi yang dianggap penting oleh auditor untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan yang memadai serta menjadi dasar penyusunan laporan audit. Hal ini meliputi bukti-bukti audit yang dikumpulkan guna menunjukkan bahwa proses pemeriksaan telah dilaksanakan dengan benar, termasuk metode yang digunakan dan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, kertas kerja menjadi landasan utama bagi auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Bentuk dan isi kertas kerja dapat berbeda-beda tergantung kondisi di lapangan, namun penyusunannya harus tetap lengkap, cermat, ringkas, jelas, dan terstruktur dengan baik.

Tujuan utama penyusunan kertas kerja audit adalah membantu auditor memperoleh keyakinan yang memadai bahwa proses audit telah dilaksanakan secara tepat sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI. Secara lebih rinci, menurut (Mulyadi, 2008) tujuan pembuatan kertas kerja pemeriksaan meliputi beberapa hal berikut:

- a. Menjadi dasar pendukung bagi opini auditor atas laporan keuangan yang diaudit sekaligus sebagai bukti bahwa audit telah dilaksanakan secara memadai.
- b. Memperkuat kesimpulan auditor serta kompetensi auditnya, terutama apabila di kemudian hari terdapat pihak-pihak yang membutuhkan penjelasan terkait pertimbangan atau keputusan yang diambil auditor selama proses audit.
- c. Membantu dalam mengoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh tahapan audit sehingga berbagai bukti yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis dalam kertas kerja.
- d. Dalam audit yang dilakukan secara berulang terhadap klien yang sama pada periode akuntansi yang berbeda, kertas kerja dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan program audit serta perencanaan audit di masa mendatang.

Dengan demikian, penyusunan dan penyimpanan kertas kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam proses audit. Agar kertas kerja dapat memberikan manfaat optimal, penyusunannya harus dilakukan secara lengkap, cermat, ringkas, jelas, dan tersusun dengan rapi. Selama menjalani kegiatan magang, penulis memperoleh berbagai pengalaman dalam proses penyusunan kertas kerja audit, antara lain memahami alur dokumentasi audit secara sistematis, meningkatkan ketelitian dalam pengumpulan serta pengolahan bukti audit, dan mengembangkan kemampuan analitis dalam menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Selain itu, penulis juga menyadari pentingnya penyusunan kertas kerja yang rapi dan jelas agar mudah dipahami serta dapat ditelaah oleh auditor lain.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suziye, Arie (BYSA) serta Kantor Akuntan Publik Sophian Wongsargo Semarang memberikan pengalaman praktik yang sangat bermakna bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai prosedur audit, seperti *cash opname*, *stock opname*, *tracing*, pencatatan jurnal transaksi, serta penyusunan kertas kerja audit, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis yang dipelajari selama perkuliahan dengan implementasinya secara langsung di lingkungan profesional.

Selama proses magang berlangsung, mahasiswa tidak hanya memperkuat kemampuan teknis dalam bidang auditing, tetapi juga mengembangkan keterampilan pendukung lainnya, seperti komunikasi, kolaborasi tim, ketelitian, serta sikap profesional dalam bekerja. Keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan audit lapangan, mulai dari pemeriksaan fisik kas dan persediaan hingga penyusunan dokumentasi audit, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya keandalan data, efektivitas pengendalian internal, serta tanggung jawab auditor dalam menjaga akuntabilitas kepada publik. Selain itu, berbagai kendala yang ditemui di lapangan, seperti dokumen klien yang belum lengkap maupun adanya perbedaan data persediaan, menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga dalam membentuk pola pikir kritis serta kemampuan menyelesaikan masalah secara profesional.

Dengan demikian, program magang yang dilaksanakan di KAP BYSA dan KAP Sophian Wongsargo Semarang telah berhasil memenuhi tujuan utama yang diharapkan, yakni meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap praktik audit lapangan sekaligus membentuk kesiapan kerja dan profesionalisme sebagai calon auditor. Pengalaman ini menunjukkan bahwa keterpaduan antara pembelajaran akademik dan pengalaman praktik di dunia kerja merupakan unsur penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di bidang akuntansi publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suziye, Arie (BYSA) Semarang serta Kantor Akuntan Publik Sophian Wongsargo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan magang dan berpartisipasi secara langsung dalam proses audit lapangan. Ucapan apresiasi juga diberikan kepada seluruh staf profesional di kedua kantor akuntan publik tersebut atas bimbingan, arahan, serta pengetahuan yang telah dibagikan selama kegiatan magang berlangsung.

Selain itu, penulis turut menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan pendampingan dalam pelaksanaan program magang ini sejak awal hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan dan penyelesaian artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. T., & Aristi, M. D. (2024). Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan di Kantor Akuntan Publik KH. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(4), 17–24.
- Hartono, S. B., Bachtiar, A. A., Ramandhani, K. F., Ilham, M., Prabowo, H., Aziz, A., Yasin, A., & Hernaya, F. (2025). *Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Pelaksanaan Audit di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad*. 3(3), 856–861.
- Jeremi, M. V., & Herwanto, D. (2021). *Analisis Implementasi Stock Opname Internal pada Manajemen Pergudangan Perusahaan (Studi Kasus : PT . Granitoguna Building Ceramics)*. VI(1), 1616–1623.
- Joker, O. P., & Rajagukguk, P. (2025). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Hutang Piutang Tahun 2024 di PT. Loista Indonesia*. 5(3), 12384–12396.
- Kamal. (n.d.). *Contoh Jurnal Umum, Pengertian, Soal Jurnal Umum, & Cara Membuat*. Diambil 5 April 2026, dari <https://www.gramedia.com/literasi/jurnal-umum/>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi* (E. Endaryati (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Marunduh, A. P. (2016). PENGARUH DISKUSI VERBAL DALAM REVIEW KERTAS KERJA AUDIT, PENGALAMAN KERJA, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR BPK RI PERWAKILAN SULAWESI UTARA. *Goodwill Journal of Accounting and Auditing Research*, 189–202. <https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13561>
- Mohamadi, R. F. (2026). 5 Jenis Jurnal Keuangan dalam Akuntansi.

- <https://www.jurnal.id/id/blog/macam-macam-jenis-jurnal-dalam-transaksi-akuntansi/>
Mulyadi. (2008). *Pemeriksaan Akuntan*. Badan Penerbit STIE.
- Prastowo, F. D., Hendri, N., Amin, M. R. Al, & Editya, D. B. (2024). *ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA KSPPS BINA UMAT MADANI*. 5(1), 114–121.
- Rosidah, D. K., & Andayani, S. (2025). TINJAUAN PROSEDUR CASH OPNAME PADA PT EFFATA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 378–385. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v2i4.1205>
- Wea, T., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2026). *ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN KAS MELALUI CASH OPNAME Theresia Wea 1 , Maria Nona Dince 2 , Paulus Libu Lamawitak 3 Universitas Nusa Nipa, Indonesia*. 13(1), 111–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1,1230>
- Wicaksana, R. (2024). *Jenis Jurnal Keuangan Akuntansi dan Cara Membuatnya*. <https://www.hashmicro.com/id/blog/jenis-jurnal-keuangan/>
- Yusuf, M., Nurjanah, S., Sahdana, L. W., Narra, A., Pristianti, N., Nanda, A. K., & Sakina, I. Q. (2025). *Mendalami Praktik Audit Profesional Melalui Pengalaman Magang di Kantor Akuntan Publik Arnestesa Sebagai Persiapan Karier di Dunia Kerja*. 1(9), 383–394.
- Zahra, G., & Supriadi, I. (2021). EVALUASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN TERHADAP HASIL STOCK OPNAME MELALUI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA GOTA MINIMARKET. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi Vol.*, 1(2), 220–231. jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id %7C